

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur memiliki luas 1.191,25 km². Sejak abad ke-11. (DPRD, 2016 Jejak Rekam DPRD Kabupaten Gresik catatan hasil perjalanan Kabupaten Gresik, 176). Kriteria kota Gresik adalah daerah pesisir yang sangat kental dengan perubahan budaya bahkan ekonominya. Gresik juga merupakan kota Industri dimana UMK Gresik tergolong cukup besar. Sebagian besar masyarakat kota Gresik bekerja sebagai buruh pabrik, buruh tambak, buruh kuli dan sebagian masyarakat kecilnya bekerja sebagai pengusaha. Oleh sebab itu harga bahan kebutuhan pokok di Gresik cukup tinggi dibanding di kota lainya. Masyarakat Gresik sebagian besar perempuannya melakukan pekerjaan sebagai buruh pabrik, buruh tambak, buruh rumah tangga dan lainya. Sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai guru dan bekerja di kantor kecamatan dan kantor lainya.

Didesa mojopuro wetan sebagian besar perempuannya melakukan pekerjaan yang berupa buruh pabrik, buruh tani, buruh tambak, guru dan lain sebagainya. Pekerjaan buruh tambak banyak dilakukan dan diminati oleh janda. Janda merupakan perempuan yang berstatus tidak memiliki suami yang dikarenakan ditinggal cerai atau ditinggal mati oleh suaminya. Keinginan dan kemampuan manusia untuk tetap bertahan hidup dalam lingkungan dan sekitarnya sebenarnya merupakan naluri yang manusiawi. Hal ini sebagai penjelmaan dari daya fikir makhluk yang sempurna. Dimana dengan adanya bertahan hidup manusia akan melakukan tindakan yang berupa bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhanya hidupnya secara langsung. Kata lain dari bertahan hidup merupakan survival berasal dari kata survive yang berarti bertahan hidup dari hambatan alam sebelum mendapat pertolongan. Sedangkan menurut pengertian lain adalah, survival adalah suatu kondisi dimana orang di dalam kelompok pada kehidupan normal secara baik tiba-tiba atau didasari masuk kedalam situasi tidak normal (Adiyowono, 2008).

Masyarakat dalam kehidupannya tidak bisa terhindar dari bekerja. Bekerja merupakan menjadi suatu cara dalam mencapai kehidupan bahagia. Manusia bekerja tidak hanya memproduksi barang dan jasa, melainkan mengasa kemampuan dan keterampilannya. (Rahmad, 2009). Di Desa Mojopuro Wetan sebagian masyarakatnya bekerja di lingkup tambak. Pekerjaan di lingkup tambak meliputi menjadi *pendego*, *merek*, *ngesat*, dan *buri*. Biasanya pemilik tambak yang disebut dengan *jeragan*, menyerahkan tambaknya untuk dikelola oleh *pendego*. Dalam pengelolaan tambak *pendego* tidak seluruhnya ikut serta mengerjakan tambak tersebut. Melainkan *pendego* dibantu oleh pekerja harian tambak. Kemudian ketika panen tiba *jeragan* membagi hasil laba kepada *pendego* tersebut. Biasanya ketika panen tiba *jeragan* menyuruh orang untuk memanen ikan yang disebut *merek*. Setelah merek telah selesai *jeragan* mengizinkan *buri* untuk mencari ikan. *Buri* merupakan sebutan lokal daerah yang digunakan untuk orang yang bekerja mencari sisa ikan selesai panen. *Buri* biasanya terdiri dari orang perempuan dan orang laki-laki. Orang perempuan yang bekerja sebagai *buri* didesa mojopuro wetan kebanyakan janda.

Pekerjaan *buri* (pencarian sisa ikan tambak) ini biasanya dilakukan oleh para janda yang telah berusia rata-rata 50 tahun. Pekerjaan ini dilakukan ketika jam 05.30 sampai jam 10 siang. Biasanya janda melakukan pekerjaan menjadi *buri* tidak hanya dilakukan didesa Mojopuro Wetan saja melainkan didesa Pereng, dan Padang Bandung. dilakukan oleh *jeragan* tambak satu tahun tiga kali panen. Karena ketika selesai panen pertama *jeragan* perlu menyiapkan tanah tambak untuk diatur terlebih dahulu oleh *pendego*. Yang bertujuan agar hasil tambak memuaskan. Di desa Mojopuro Wetan panen ikan dilakukan berdasarkan cuaca iklim. Dan penghitungan tanggal ketika awal melakukan penaburan bibit ikan. Pekerjaan ini dilakukan janda ketika adanya panen tambak saja. Panen tambak biasanya dilakukan oleh pemilik tambak ketika 1 tahun melakukan 3 kali panen. Biasanya pemilik tambak juga melakukan panen tidak berdasarkan penghitungan bulan tersebut melainkan pemilik tambak melihat kondisi cuaca *ketigo* (panas dan terang). Setelah pemilik tambak melakukan yang dilakukan dengan cara *mirek* (menghentangkan jari pada setiap sudut yang telah ditentukan oleh *pendego* pada kondisi air masih ada di dalam tambak). Sedangkat *ngesat* (memanen ikan dengan

cara menghentangkan jaring pada setiap sudut tapi dengan kondisi air sudah tidak ada dalam tambak). Selanjutnya janda menanyakan kepada pemilik tambak apakah boleh tambak yang setelah panen tersebut diambil sisa ikanya untuk dicari. Ketika *jeragan* tambak mengizini untuk mencari, janda langsung menyiapkan peralatanya untuk dibawa ke dalam tambak yang digunakan untuk membantu proses pencarian ikan. Setelah selesai pekerjaan ikan dilakukan janda melakukan penjualan disekitar desa. Hasil dari penjualan ikan digunakan janda untuk membantu dalam perekonomian keluarganya. Dalam proses pekerjaan *buri* tidak ada sistem upah yang diberikan oleh *jeragan* tambak kepada *buri* tersebut. Ketika *jeragan* mengizini, disaat itulah *jeragan* memberi sisa ikan di dalam tambak yang telah dipanen diberikan kepada pekerja *buri* yang telah mencari sisa ikan dalam tambak tersebut. Setelah melakukan pekerjaan menjadi *buri*, janda menjual ikan yang telah di dapatkan dalam pencarian di tambak tersebut kepada orang sekitar desanya.

Hasil dari pencarian tersebut berupa ikan mujair, ikan bandeng, dan udang kecil-kecil. Dimana ikan tersebut akan dijual dengan cara di tawarkan pada setiap rumah yang ada dikampung desa Mojopuro wetan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi mempengaruhi terhadap penjualan dari hasil pencarian ikan ditambak dengan melakukan berbagai cara dengan menjual yang dulunya hanya ditawarkan dengan secara keliling sekarang dengan perkembangan teknologi bisa ditawarkan dengan media sosial. Pembeli dari hasil *buri* tersebut biasanya ibu rumah tangga.

Sedangkan dalam pencari ikan bukan merupakan golongan dari buruh pabrik yang mempunyai banyak peraturan untuk bekerja. Sedangkan janda buruh pencari ikan di tambak hanyalah sebagai pekerja yang memiliki sedikit aturan dalam melakukan proses bekerja. Dimana pada janda buruh ini mendapatkan upah yang di hasilkan berdasarkan dari penjualan ikanya sendiri yang telah di dapatkan dengan hasil pencarian di pemilik tambak. Individu dengan orientasi bekerja cenderung memandang pekerjaan mereka sebagai cara untuk mencapai tujuan. Mereka bekerja untuk menerima bayaran dan manfaat untuk mendukung hobi, keluarga, atau kehidupan mereka diluar pekerjaan. Bagi mereka pekerjaan berfungsi sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan (Brooks, 2012).

Penghasilan yang telah didapat kemudian digunakan oleh janda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, mulai dari untuk biaya makan dan menghidupi anak-anaknya. Janda memberikan kontribusi pendapatan yang besar karena berperan sebagai kepala rumah tangga yang menjalankan pekerjaan yang sesuai kemampuannya. Tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses untuk mengasah keterampilannya, serta sedikitnya modal yang dimiliki janda, mengakibatkan para janda miskin bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang didapat tidak seimbang dengan jam kerja yang menentu (Susilowati, 2013).

Sedangkan hasil uang dari penjualan ikan dari *buri* tersebut digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Penggunaan hasil penjualan ikan biasanya digunakan untuk membeli kebutuhan makan janda dan keluarganya. Kebutuhan seorang janda lumayan banyak dalam memenuhi kebutuhan hidup oleh sebab itu janda tersebut harus mempunyai strategi dalam mengatur hasil uang yang telah didapatkan secara tepat. Strategi bertahan hidup yang dilakukan janda tidak hanya menjadi buri saja melainkan janda harus mempunyai cara lain dengan mengurangi kebutuhan sehari-hari mulai dari pola makan yang diatur dengan hemat, menambah jaringan dalam berkerabat, menyisahkan uang untuk menabung untuk membangun usaha kecil-kecilan. Berdasarkan latar belakang di atas kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “STRATEGI BERTAHAN HIDUP JANDA PENCARI IKAN DI TAMBAK (Studi Kasus Pada Janda Pencari Ikan Di Desa Mojopuro Wetan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi bertahan hidup janda pencari ikan di tambak di Desa Mojopuro Wetan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bertahan hidup janda pencari ikan tambak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di Desa Mojopuro Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan sosial dan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dari tema penelitian terkait.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai proses belajar bagi peneliti dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi mengenai tema penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang tema ini sehingga pembaca mendapat pengetahuan dalam penelitian ini.
2. Sebagai masukan kepada pemerintah agar berperan aktif dalam melakukan bahan mempertimbangkan dan meminimalisir dalam menangani kondisi ekonomi masyarakat.